

Pengaruh Health Education Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Terhadap Sikap Ibu

^{1*}Maya Syaroh, ²Irma Jayatmi, ³Catur Septiawan

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Departemen Kebidanan
Email: ¹mayasyaroh06@gmail.com, ²irmajayatmi@gmail.com, ³uima.penjaminanmutu@gmail.com

ABSTRAK

Setiap tahun, 4,8 juta anak lahir di Indonesia, dimana tingginya angka kelahiran ini menempatkan Indonesia pada urutan ke empat setelah Negara Cina, India, dan Amerika Serikat dengan populasi 270 juta jiwa. Pelaksanaan pijat bayi di Indonesia masih di pegang oleh dukun bayi. Sekitar 35 % ibu yang memijatkan bayinya ke Klinik Baby Spa dengan usia 3-6 bulan berpengetahuan cukup mengenai pemijatan bayinya ke Klinik Baby Spa. di Indonesia terdapat lebih dari 150 tempat yang menyediakan untuk baby spa, selain itu di Jawa Barat terdapat 60 tempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh health education tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di PMB T tahun 2021. Jenis penelitian ini berupa pre-eksperimen dengan rancangan one grup pre test-post test. Sampel penelitian berjumlah 62 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang sikap ibu. Berdasarkan hasil uji statistik T-Test menunjukkan nilai p value sebesar $0,010 \leq 0,05$, berarti adanya pengaruh yang signifikan health education tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di PMB T tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan health education tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di PMB T tahun 2021.

Kata Kunci

Bayi, Health education, Ibu, Sikap

ABSTRACT

Every year, 4.8 million children are born in Indonesia, where this high birth rate places Indonesia in fourth place after China, India and the United States with a population of 270 million people. The implementation of baby massage in Indonesia is still in the hands of traditional birth attendants. Around 35% of mothers who massaged their babies at the Baby Spa Clinic, aged 3-6 months, had sufficient knowledge about massaging their babies to the Baby Spa Clinic. in Indonesia there are more than 150 places that provide for baby spas, besides that in West Java there are 60 places. The purpose of this study was to determine the effect of health education on infant massage aged 3-6 months on the attitudes of mothers in PMB T in 2021. This type of research was a pre-experimental with a one-group pre-test-post-test design. The research sample amounted to 62 respondents using total sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire about the mother's attitude. Based on the results of the T-Test statistical test, it shows a p value of $0.010 \leq 0.05$, meaning that there is a significant effect of health education on infant massage aged 3-6 months on the attitude of mothers in PMB T in 2021. The conclusion of this study is that there is a significant effect significant health education about massage for babies aged 3-6 months on the attitudes of mothers in PMB T in 2021.

Key Words

Baby, Health education, Mother, Attitude

Recieved : 20 November 2021
Revised : 14 Februari 2022
Accepted : 18 Juli 2022

Correspondence*: Maya Syaroh, Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Departemen Kebidanan, mayasyaroh06@gmail.com

PENDAHULUAN

Pijat diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pijat dapat dilakukan pada semua umur termasuk pada bayi. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Pijat bayi telah dipraktekkan hampir di seluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk di Indonesia.¹ Sentuhan lembut pada pemijatan bayi memberikan rasa tenang dan mendorong potensi penyembuhan dari diri sendiri pada bayi.²

Penelitian pada bayi yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat selama 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi yang tidak dipijat. Tidak hanya itu pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, meningkatkan hubungan batin antara orangtua dan bayinya, dan meningkatkan volume air susu ibu.¹ Hal ini telah dibuktikan oleh para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Tiffany M. Flid PhD, bahwa bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40 % dibandingkan bayi-bayi yang tidak dipijat.³

Dampak negatif yang ditimbulkan bila pijat bayi dilakukan pemijatan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis. Efek samping dari kesalahan pemijatan diantaranya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cidera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi. Oleh karena itu, banyak orang tua enggan melakukan pijat bayi, mereka takut akan terjadi resiko pijat bayi pada buah hatinya. Resiko pijat bayi tersebut biasanya disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat, dan kurangnya pengetahuan pemijat.⁴

Banyak diantara ibu, ayah atau anggota keluarga lain belum mengetahui manfaat dari pijat bayi. Mereka beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan sebagai terapi untuk menyembuhkan penyakit. Sentuhan yang diberikan oleh ibu selama pemijatan akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, kasih sayang, perhatian dan ungkapan cinta yang tulus.⁵

Masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang pijat bayi, sebagian dari mereka beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh dukun. Kurangnya informasi yang tepat tentang perkembangan terbaru pijat bayi di

masyarakat juga membuat orang tua takut menyentuh bayinya.⁶ Fakta dan kenyataan di masyarakat saat ini, ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah pijat dan kurang puas jika dipijat sendiri oleh ibu, dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun pijat.⁷

Setiap tahun, 4,8 juta anak lahir di Indonesia, dimana tingginya angka kelahiran ini menempatkan Indonesia pada urutan ke empat setelah Cina, India, dan Amerika Serikat dengan populasi mencapai hampir 270 juta jiwa.⁸ Pelaksanaan pijat bayi di Indonesia masih di pegang oleh dukun bayi. sekitar 35% ibu yang memijatkan bayinya ke Klinik Baby Spa dengan usia 3-6 bulan berpengetahuan cukup. Menurut Setyowati, di Indonesia terdapat lebih dari 150 tempat yang menyediakan untuk *baby spa*, selain itu di Jawa Barat terdapat 60 tempat.⁹ Faktor-faktor yang mempengaruhi *health education*, meliputi faktor pendukung, faktor penghambat, dan faktor internal.¹⁰

Hasil penelitian Subakti dan Rizky tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat bayi di daerah Bogor, bahwa dari 36 orang hampir sebagian (41%) ibu berpengetahuan baik, dan sebagian kecil (58,2 %) berpengetahuan cukup, maka mempunyai hubungan pengetahuan ibu terhadap pijat bayi p -value <0,05.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti tentang pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, hasil uji statistik *McNemar* di dapatkan p -value 0,000, berarti adanya *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-6 bulan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari tentang budaya pijat bayi aman (*safe baby massage*) berbasis keluarga dalam upaya peningkatan kesehatan bayi di Sleman-Yogyakarta, didapatkan bahwa pemberian pemahaman tentang manfaat pijat bayi oleh ibu harus diberikan agar ibu bayi mempunyai keinginan dan bersedia untuk melakukan pijat bayi.¹³

Pijat bayi mempunyai banyak keuntungan bagi bayi maupun bagi orang tua. Keuntungan itu berupa fisik, fisiologi, dan psikologi. Bagi bayi sendiri, dapat memberikan efek fisik yang positif bagi kesehatan fisiknya, antara lain kenaikan berat badan dan peningkatan produksi ASI pada ibu.¹⁴

Maka dari itu, para orang tua perlu dibekali *health education* tentang manfaat dan teknik yang benar dalam pemijatan bayi. Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan di bidang kesehatan.¹⁵

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari PMB T jumlah bayi berusia 3-6 bulan pada periode Februari sampai April tahun 2021 yaitu sebanyak 62 bayi. Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan, bahwa dari 12 responden, sebanyak 10 orang mengatakan tidak mengetahui teknik dan manfaat pijat bayi, karena ibu beranggapan pijat bayi tidak perlu dikuasai dan hanya dilakukan bila anak rewel saja oleh dukun bayi, serta 2 responden mengatakan telah melakukan pemijatan secara mandiri tanpa mengetahui teknik dan manfaat pemijatan. Dari data tersebut hampir semua bayi yang ada, semua pernah mendapatkan pemijatan oleh dukun bayi, namun dengan frekuensi pemijatan yang kurang, rata-rata satu bulan sekali atau dua minggu sekali. Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi, namun kenyataannya banyak ibu yang tidak mau melakukan pemijatan pada bayinya dengan alasan tidak sempat, malas serta adanya rasa takut. Mereka akan memijatkan bayinya pada dukun pijat bayi ketika bayi mereka rewel saja.

Di PMB T belum pernah di adakan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, sehingga masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang pijat bayi, sebagian dari mereka beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh dukun bayi, sedangkan pijat bayi dapat di artikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Akan tetapi di masyarakat sikap ibu dalam memberikan pijat bayi secara mandiri belum dilakukan. Sebagian ibu bu menganggap pijat bayi adalah hal biasa dan menganggap bahwa pijat bayi tidak penting.

Upaya yang di lakukan oleh tenaga kesehatan/ bidan, dalam meningkatkan pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan yaitu dengan memberikan *health education* pada ibu agar ibu lebih memahami dan mengetahui tentang manfaat pijat bayi dan dapat mendorong keinginan ibu untuk melakukan pemijatan pada bayinya dan bayi lebih sering mendapatkan sentuhan dari orang tua sehingga bayi lebih nyaman selain itu bidan juga dapat mengadakan kelas pijat bayi pada ibu seminggu dua kali kelas ini dapat di adakan di posyandu.¹²

METODE

Peneliti menggunakan desain penelitian berupa *pre-eksperimen*, dimana rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji dengan rancangan *one grup pre test-post test*, dimana penelitian ini sudah dilakukan observasi pertama (*pre test*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok

kontrol atau pembanding. Lokasi dalam penelitian ini tepatnya di PMB T Kabupaten Bogor pada bulan Maret-September tahun 2021.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 3-6 bulan di PMB T yang berkunjung pada periode bulan Maret sampai September tahun 2021 berjumlah 62 orang. Peneliti menggunakan teknik *total sampling* dalam cara pengambilan sampel. Sampel pada penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 3-6 bulan di PMB T yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi, meliputi:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ibu yang memiliki bayi berusia 3-6 bulan yang berkunjung pada periode bulan Maret-September di PMB T tahun 2021.
 - b. Bersedia menjadi responden.
 - c. Kooperatif
 - d. Tidak buta huruf
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Ibu yang sedang sakit
 - b. Ibu yang mengalami gangguan jiwa

Peneliti akan memberikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan kepada responden, dimana peneliti memberikan penyuluhan tentang pijat bayi usia 3-6 bulan kepada responden sebelum *post test*.

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di PMB T tahun 2021 dengan menggunakan uji *T Test*.¹³

Penelitian ini telah melalui prosedur kaji etik dengan nomor etika clearance, yaitu No. 2144/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/IX/2021.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Health Education Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan di PMB T Tahun 2021

<i>Health Education</i>		N	Mean	Std. Deviation
Sikap	Sebelum diberikan <i>health education</i>	62	35,823	6,2713
	Sesudah diberikan <i>health education</i>	62	39,629	9,6245

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata sikap ibu yang memiliki balita sebelum diberikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan yaitu

Tabel 2. Pengaruh *Health Education* Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Terhadap Sikap Ibu di PMB T Tahun 2021

<i>Health Education</i>		N	Mean	Std. Deviation	Nilai p 95%
Sikap	Sebelum diberikan <i>health education</i>	62	35,823	6,2713	0,010
	Sesudah diberikan <i>health education</i>	62	39,629	9,6245	

35,823 dengan *Std. deviation* yaitu 6,2713, sedangkan rata-rata sikap ibu yang memiliki balita sesudah diberikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan yaitu 39,629 dengan *Std. deviation* yaitu 9,6245.

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *T-Test* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,010 \leq 0,05$, berarti adanya pengaruh yang signifikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di PMB T tahun 2021.

PEMBAHASAN

Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan *Health Education* Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata sikap ibu yang memiliki balita sebelum diberikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan yaitu 35,823 dengan *Std. deviation* yaitu 6,2713, sedangkan rata-rata sikap ibu yang memiliki balita sesudah diberikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan yaitu 39,629 dengan *Std. deviation* yaitu 9,6245.

Menurut teori Mahayu, menyatakan bahwa . pijat bayi masi sering dijumpai di daerah-daerah biasanya dilakukan oleh dukun bayi, karena banyak diantara ibu belum mengetahui manfaat dari pijat bayi, sedangkan pada kenyataanya pijat yang dilakukan oleh ibu merupakan pijat terbaik, karena terbukti dapat menghasilkan perubahan psikologis yang menguntungkan, terutama bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang. Sentuhan yang diberikan oleh ibu selama pijatan akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, kasih sayang perhatian dan ungkapan cinta yang tulus. Sikap ibu terhadap pijat bayi terbentuk dengan baik, jika ibu telah mengetahui pentingnya pijat bayi yang dilakukan oleh ibu, sehingga ibu akan termotivasi untuk mempraktekkan pijat bayi tersebut.¹⁴

Menurut asumsi peneliti, kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden tentang pijat bayi, dan adanya tradisi kebudayaan yang sudah turun temurun dan di yakini oleh responden, sehingga responden banyak yang beranggapan bahwa pijat bayi itu hanya dilakukan oleh dukun bayi saja sehingga ibu selalu mempercayakan bayinya untuk dipijat oleh dukun bayi padahal pijat bayi, sebaiknya di lakukan oleh ibu

itu sendiri karna memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Setelah diberikan *health education* ibu memahami tentang pengertian pijat bayi, manfaat pijat bayi, waktu pijat bayi, persiapan pijat bayi, cara pemijatan sesuai usia bayi, dan teknik-teknik pijat bayi, sehingga rasa percaya diri ibu mulai timbul, sehingga ibu termotivasi untuk memijat bayinya secara mandiri.

Pengaruh *Health Education* Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Terhadap Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hasil uji statistik *T-Test* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,010 \leq 0,05$, berarti adanya pengaruh yang signifikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di PMB T tahun 2021.

Menurut teori Azwar, menyatakan bahwa sikap dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugesti akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.¹⁵

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti tentang pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di Desa Badas, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, didapatkan dari 52 responden sebelum di berikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, hampir seluruhnya mempunyai sikap negatif (78,8%). Dengan adanya *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, yang dipengaruhi oleh sikap yang sudah terbentuk karena faktor sosial budaya di lingkungan tempat tinggal, dengan adanya *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan yang dilakukan oleh peneliti dapat merubah pendapat ibu bahwa pijat bayi hanya dilakukan oleh dukun bayi saja sehingga ibu dapat termotivasi dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.¹²

Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolin, et al., tentang pijat bayi dapat menstimulus peningkatan berat badan pada bayi, menunjukkan bahwa *p value* ($0,029$) $< 0,5$ adanya efek

pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi umur 2-6 bulan.¹⁶

Menurut asumsi peneliti, dengan adanya *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-6 bulan, dimana dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dilingkungan tempat tinggal. Adanya *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan yang dilakukan oleh peneliti dapat merubah pendapat ibu, bahwa pijat bayi tidak hanya dilakukan oleh tenaga keehatan saja, sehingga ibu dapat termotivasi dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di PMB T tahun 2021 ini dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu di PMB T tahun 2021.

Author Contribution

MS, IJ, CS berkontribusi dalam seluruh kegiatan penelitian, mulai pencarian artikel, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan artikel.

Conflict of Interest

Penelitian ini tidak ada *Conflict of Interest*

Acknowledgement

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian dan pihak yang membantu naskah ini

SARAN

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai penjelasan dan evaluasi tentang pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap sikap ibu, sehingga dapat melatih berfikir secara ilmiah terhadap suatu permasalahan. Bagi ibu diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang pijat bayi dengan mengikuti penyuluhan, pendidikan kesehatan atau konsultasi dengan tenaga kesehatan, sehingga dapat memijat bayinya secara mandiri dan dengan benar untuk meningkatkan status kesehatan bayinya. Bagi tenaga kesehatan perlu meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat dibidang kesehatan bayi, khususnya memberikan

pendidikan kesehatan tentang manfaat pijat bayi 3-6 bulan dan mendemonstrasikannya supaya masyarakat mengetahui manfaat dari pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Roesli, U. Pedoman Pijat Bayi. Jakarta: Trubus Agriwidya. 2016.
- 2 Turner, R. dan Nanayakkara, S. Pedoman Praktik Pemijatan Bayi. Tangerang: Karisma Publishing Group. 2015
- 3 Syafrina, N. Faktor-faktor yang Mempengaruhai Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di BPS Jauniwati Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. 2016
- 4 Andriani. Pengaruh Penyuluhan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi di Desa Suasari Kecamatan Cikijing. 2015
- 5 Riksani, R. Cara Mudah & Aman Pijat Bayi. Jakarta: Dunia Sehat. 2017
- 6 Kusbiantoro, D. Perilaku Pijat Bayi Berhubungan dengan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga. 2016
- 7 Mauliddina, A. Pngaaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Melaksanakan Pijat Bayi di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman. 2015
- 8 William. Angka Kelahiran di Indonesia Masih Tinggi. 2020
- 9 Setyowati. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Trans Info media. 2016
- 10 Fitriani. Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 1-154. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13626>. 2015
- 11 Subakti, Y. dan Rizky, D. Keajaiban Pijat Bayi & Balita. Jakarta: Wahyu Media. 2017
- 12 Jayanti, I. Pengaruh Health Education Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Terhadap Sikap Ibu di Desa Badas Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. 2017
- 13 Notoatmodjo, S. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015
- 14 Mahayu, P. Buku lengkap Perawatan Bayi dan Balita. Yogyakarta: Saufa. 2016
- 15 Azwar. Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016
- 16 Carolin, B. T., Suprihatin, Agustin, C. Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia (JIKI) STIKIM. Vol. 10, No. 02 (2020).